Vol 1 No 1 2023 (18-23)

Publisher

ABDIGERMAS

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022

Yanna Wari Harahap[a1], Syahruddin Aritonang[b2] Haslinah Ahmad[a3], Adi Antoni[a4]

[a]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Aufa Royhan
Sumatera Utara, Indonesia
[1]yanna.wari@gmail.com (Corresponding author)
[3]haslinahahmad75@gmail.com
[4]adiantoni100@gmail.com

[b]Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Sumatera Utara, Indonesia
[2]syahruddinaritonang@gmail.com

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya untuk memperkuat seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. Kegiatan belajar mengajar di tatanan sekolah perlu diperhatikan agar mendapatkan kondisi yang bersih dan nyaman. Untuk mewujudkan hal tersebut peserta didik bersama tenaga pendidik maka penyuluhan penerapan PHBS pada tetanan sekolah perlu dilakukan. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi tentang PHBS agar pengetahuan dan sikap tentang Penerapan PHBS sekolah terwujud. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang indikator perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan sekolah dasar. Pelaksanaan penyuluhan diberikan dengan metode demonstrasi. Sasaran pelaksanaan pengabdian ialah anak SD sebanyak 50 orang di SD Negeri Ujung Gurap tahun 2022 yang dilakukan pada bulan Desember 2022 selama satu hari. Instrumen yang digunakan yaitu kusioner, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Analisis hasil pengabdian masyarakat yaitu analisis univariat berupa gambaran pengetahuan dan sikap tentang PHBS Sekolah. Hasil pengabdian masyarakat diperoleh tingkat pengetahuan siswa tentang PBHS sebelum diberikan penyuluhan mayoritas cukup, dan setelah diberikan penyuluhan PBHS pengetahuan meningkat dimana mayoritas memiliki pengetahuan Baik. Tindakan penerapan PBHS para siswa ditemukan 20% tidak pernah turut serta membersihkan bak mandi sekolah agar terhindar dari jentik nyamuk, dan 16% tidak pernah makan buah dan sayur karena dapat meningkatkan kesehatan. Penerapan PHBS di tatanan sekolah perlu ditingkatkan agar menghasilkan generasi sehat dan cerdas yang dilakukan secara bersama oleh peserta didik dan guru sekolah dan mampu menerapkan indikator PHBS Sekolah.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Anak Sekolah, Penyuluhan Kesehatan

Abstract

The program of clean and healthy life behavior is an effort to strengthen a person, group and community to care and prioritize to realize a more quality life. Teaching and learning activities in school settings need to be considered in order to get clean and comfortable conditions. To realize this, students and educators need to provide counseling on the application of PHBS in schools. The method of implementing service is health education using audio-visual media about indicators of clean and healthy living behavior in elementary school settings. The implementation of counseling is given by the demonstration method. The participants in the implementation of the service are 50 elementary school children at SD Negeri Ujung Gurap in 2022. The result of the community service evaluation obtained was that the level of knowledge of elementary school children about PHBS indicators increased between before and after being given counseling. The results of the application about school PHBS, there are already students who have implemented PHBS well even though there are still those who have not implemented it. The application of PHBS in school settings needs to be improved in order to produce a healthy and intelligent generation which is carried out jointly by students and school teachers.

Keywords: *Clean snd Healthy Life Behaviors, Schoolchildren, Health Counseling*

Vol 1 No 1 2023 (18-23)

Publisher

ABDIGERMAS

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan

A. Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan tentunya harus dimulai sejak dini baik pada masa prasekolah maupun masa sekolah. Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi dan waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit, oleh karena itu pendidikan kesehatan bagi mereka menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian utama. Banyak data menyebutkan bahwa munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yang salah satunya adalah diare umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [1] .

Masa sekolah merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak tentang kebiasaan hidup sehat yang baik, karena mereka akan belajar memahami masalah kesehatan dan mampu membantu mengubah lingkungan keluarga dan masyarakat.[2], [3]. Pemberian informasi tentang perilaku hidup sehat kepada anak sekolah dapat membantu mereka mengubah perilaku tidak sehat menjadi lebih sehat. Konsep perilaku yang dikembangkan oleh Becker penting dalam proses ini. Perilaku hidup sehat melalui tiga tahap yaitu pertama mengetahui tentang kesehatan (*health knowledge*), kemudian memiliki sikap tanggap terhadap tindakan kesehatan (*health attitude*), dan terakhir mempraktekkan perilaku sehat (*health practice*) [4].

Penerapan PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. PHBS dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Kebijakan PHBS menjadi komponen penting suatu daerah sebagai indikator suatu keberhasilan daerah untuk menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan anak sekolah dilakukan program yang berupaya menanamkan prinsip hidup sehat sedinimungkin. Pendidikan kesehatan dalam program UKS diantaranya memeliharan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, Pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Program UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikandan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani danrohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimalseiring dengan kemandirian dalam berktifitas daan pada akhirnya menjadi manusia yangberkualitas [7].

Perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengaruh dari kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, sekolah, peran guru dalam memberikan contoh teladan atau memperagakan dan anak itu sendiri. Sekolah sebagai institusi pendidikan menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6-10) yaitu berkaitan dengan PHBS [4]. PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat [8].

Adapun indikator penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya. Pemberian informasi tentang PHBS dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penerapan PHBS di sekolah. Pembentukan perilaku sehat di sekolah menjadi penting karena banyak anak Indonesia yang bersekolah. Institusi pendidikan dipandang sebagai tempat di mana siswa dapat belajar tentang perilaku sehat dan tidak sehat. Untuk meningkatkan kesehatan peserta didik, sekolah diharapkan mampu menanamkan sikap dan penerapan perilaku hidup sehat kepada peserta didik, sebagai salah satu upaya melalui pengaktifan layanan usaha Kesehatan sekolah maka implementasi penerapan PHBS dapat dilaksanakan para siswa [9] . Hal ini karena usia sekolah dasar rentan terhadap serangan penyakit yang diakibatkan kurangnya menjaga kebersihan dan juga kesehatan. Masalah kesehatan yang biasa terjadi disekolah yaitu diare. Diare adalah buang air besar (BAB) dengan konsistensi feces lebih cair dengan frekuensi > 3 kali sehari [10]. Perilaku konsumsi makanan jajanan sekolah juga menjadi salah satu penyebab diare [11]. Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 [10] diketahui prevalensi diare pada kelompok umur 5–14 tahun yang juga merupakant ermasuk usia sekolah dasar yakni 6-12 tahun mencapai 182.338 penderita. Angka tersebut terbilang sangat tinggi sehingga diperlukan suatu upaya untukuntuk mengatasinya.Penanganan yang tepat pada diare, akan menurunkan derajat keparahan

Vol 1 No 1 2023 (18-23)

Publisher

ABDIGERMAS

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan

penyakit. Masih rendahnya upaya untuk menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat kepada siswa,akhirnya memberi dampak rendahnya pengetahuan siswa terhadap tata cara benar dalam memelihara Kesehatan pribadi, dan lingkunganya [12].

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan murid di SD N Ujung Gurap saat melakukan survey sebelum melaksanakan kegiatan menyatakan bahwasiswa terkadang harus di ingatkan tentang PHBS, seperti tidak membuang sampah dikolong meja, mencuci tangan sebelum makan karena baru saja selesai bermain, wawancara dengan 5 siswa diperoleh 3 orang menyatakan tidak suka makan buah dan sayur dan keberadaan membersihkan bak mandi sekolah jarang dilakukan dalam setiap minggunya. Hasil temuan juga ternyata masih ada siswa yang membuang sampah jajanan tidak langsung ke tempat sampah. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukannya penyuluhan tentang PBHS Sekolah agar para murid mampu menerapkan hidup bersih dan sehat di sekolah.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu pendidikan kesehatan berupa ceramah dan demonstrasi menggunakan media audio visual berupa slide dan video tentang PHBS. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang PHBS, dan metode demonstrasi pada indikator PHBS cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan air mengalir. Metode demonstrasi dilakukan dengan mengajarkan langkah CTPS, mencontohkan dan mempraktekkan CTPS bersama dengan peserta didik.

Peserta kegiatan pengabdian adalah anak SD kelas 4 dan 5 sebanyak 50 orang di SD Ujung gurap selama satu hari pada tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer menggunakan instrumen berupa kuisioner tentang pengetahuan PHBS dan tindakan pelaksanaan PHBS. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dianalisis secara univariat yang memghasilan data berupa gambaran pengetahuan tentang PHBS sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan serta tindakan penerapannya di sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melalui serangkaian kegiatan pelatihan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Semua peserta didik SD Negeri Ujung Gurap yang mengikuti kegiatan ini sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Peserta diberi materi tentang PHBS dan praktek CTPS yang mencakup pengertian, tujuan, manfaat, indikator, upaya penerapan, dan langkah-langkah penerapan PHBS. Peserta juga diminta untuk melakukan simulasi PHBS sebagai wujud dari materi yang telah diterima peserta didik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk pendidikan kesehatan tentang PHBS untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menerapkan indikator PHBS sehingga dapat memiliki kondisi yang sehat dan nyaman serta terhindar dari penyakit selama belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil rancangan cerita dan foto kegiatan merupakan bukti dari berhasilnya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari yang terdiri dari sesi penyampaian materi, demonstrasi, sesi tanya jawab dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan diukur menggunakan kuisioner tentang pengetahuan dan tindakan tentang PHBS di Sekolah.

Tabel 1. Gambaran pengetahuan tentang PHBS dan tindakan penerapan PHBS pada anak SD Negeri Ujung Gurap

Variabel	Pre test	Post Test
Pengetahuan siswa tentang PHBS di Sekolah		
Kurang	15 (30%)	10 (20%)
Cukup	20 (40%)	13 (26%)
Baik	15 (30%)	27 (54%)

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah saat pengabdian masyarakat yaitu para murid memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS lebih dari 50%. Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan materi tentang PBHS. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan PHBS diberikan pre test terlebih dahulu dengan tanya jawab. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai PHBS pada tatanan sekolah, yang meliputi cuci tangan, jajan di kantin yang sehat, tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan jamban yang sehat, tidak

merokok di sekolah, menimbang berat badan secara teratur, memberantas jentik, olahraga terukur. Setelah penyuluhan selesai, diberikan post test dengan menggunakan tanya jawab. Berdasarkan data hasil pengamatan pre test, diketahui bahwa sekitar 30% peserta tidak mengerti tentang PHBS demgam baikserta 30% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai PHBS. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat, yaitu siswa menjadi lebih mengerti tentang PHBS di sekolah yaitu lebih dari 50%.

Bentuk penyampaian materi kesehatan tentang PHBS disekolah seperti mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan dan membuang sampah pada tempatnya [13]. Tindakan hidup bersih dan sehat menjadi masalah penting dan fokus utama dalam pencegahan timbulnya berbagai masalah kesehatan pada anak. Masalah kesehatan pada anak pada jenjang sekolah dasar masih banyak ditemukan, karena anak rentan terhadap berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan penceranaan anak seperti diare, kecacingan dan gangguan pencertaan lainnya [14]. Melui pemberian informasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan anak, diharapkan dapat membentuk sikap siswa tentang kehidupan yang sehat, sehingga hal tersebut dapat diterapkan menjadi suatu kebiasaan untuk berperilaku bersih dan sehat di sekolah [1].

Selain melakukan evaluasi terhadap pengetahuan siswa, dilakukan pengukuran tindakan penerapan PHBS di sekolah oleh para siswa. Pengukuran tindakan menggunakan kuisioner tentang penerapan PHBS. Hasil tindakan perilaku PHBS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Gambaran tindakan penerapan PHBS pada anak SD Negeri Ujung Gurap

Tindakan tentang PHBS disekolah	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Saya membuang sampah pada tempatnya karena dapat mencegah penularan penyakit	35 (70%)	17 (34%)	3 (6%)
Saya mencuci tangan setelah bermain, sebelum dan sesuah makan menggunakan sabun dan air mengalir karena dapat mencegah penularan penyakit	20 (40%)	25 (50%)	5 (10%)
Saya makan buah dan sayur karena dapat meningkatkan kesehatan	22 (44%)	20 (40%)	8 (16%)
Saya membersihkan ruang kelas dengan cara menyapu dan mengepel ruang kelas setelah selesai belajar	50 (100%)		
Saya turut serta membersihkan bak mandi sekolah agar terhindar dari jentik nyamuk	10 (20%)	30 (60%)	10 (20%)
Saya tidak merokok dan tidak membiarkan teman saya merokok di lingkungan sekolah	50 (100%)		

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan maka diketahui bahwa para murid sudah ada yang menerapkan indikator PHBS di sekolah, namun masih juga ditemukan murid yang tidak menerapkannya. Hasil penilaian terhadap murid ditemukan bahwa masih ada murid yang kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya, tidak pernah memncuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah bermain, sebelum dan sesudah makan, kadang-kadang makan buah dan sayur, kadang-kadang membersihkan bak mandi. Para murid ditemukan tidak pernah merokok di sekolah. Hasil penilaian diperoleh bahwa 100% para murid tidak merokok dan tidak membiarkan temannya merokok dilingkungan sekolah. Beberapa indikator PHBS di sekolah para murid sudah ada yang menerapkannya, meskipun masih ditemukan yang belum menerapkan indikator tersebut. PHBS di sekolah adalah pelaksanaan prosedur kesehatan tertentu dengan memberdayakan guru, siswa, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Di kalangan remaja, penerapan PHBS masih dirasa kurang karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan [15].

Sejalan dengan pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan Wijayanti tahun 2016 terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Nilai rata rata (mean) pretest yaitu 10,86 dan postest adalah 12,31 mengalami peningkatan sehingga dapat diartikan pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk meningkat [16]. Hasil pengabdian masyarakat lainnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang PHBS belum memiliki pengetahuan yang baik, dan setelah dilaksanakan penyuluhan memberikan dampak dimana pengetahuan tentang PHBS semakin baik. Hasil pelaksanaaan penyuluhan tentang PHBS diperoleh berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas IV mencapai 77 % sehingga dapat dikatakan baik. Angka yang di dapat tersebut juga tidak lepas dari peran guru dalam membimbingsiswanya selama ini dan masih perlu lebih ditingkatkan lagi [17].

ABDIGERMAS

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan

Bentuk PHBS yang dapat diajarkan dan ditanamkan dalam diri anak seperti menjaga kebersihan diri sendiri seperti mandi, sikat gigi, cuci tangan, cuci kaki dan buang air, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun rumah seperti membuang sampah pada tempat yang seharusnya, serta mengetahui cara memilih makanan yang baik untuk kesehatan dan menghindari makanan yang tercemar. Sehingga anak sekolah mampu memahami prinsip PHBS perlu dibantu menggunakan metode audio visual yang berupa gambar atau poster atau berupa video pendek [18]. Penerapan PHBS kepada anak perlu diajarkan tentang pentingnya kesehatan sejak dini agar mereka memahami pentingnya merawat tubuh mereka. Kebersihan dan kesehatan sekolah merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi siswa [17], [19]Adanya peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan adanya pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan. Kegiatan penyuluhan terbukti memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan, sehingga akan semakin baik jika dilakukan secara berkesinambungan.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan tentang PBHS dilingkungan sekolah perlu dilaukan secara berkala, karena terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang PHBS di sekolah dasar perlu diadakan secara rutin, berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa di sekolah dasar dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan tentang PHBS, diharapkan mampu merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam hal PHBS. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang PHBS diharapkan para siswa lebih mampu lagi menerapkan indikator PHBS sehingga dapat meningkatkan status kesehatan siswa di sekolah sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan akan mendapatkan prestasi di sekolah khususnya siswa di SDN Ujugung Gurap.

E. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPPM Universitas Aufa Royhan yang telah memberikan bantuan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

[1] A. K. Kaloko, Siti Annisa Mardhotillah Ardy, Ayu Rasta Kari Tarigan, and Sharfina Putri Harahap, 'Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Masyarakat di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 40–45, 2022.

[2] K. sulastri, I. N. Purna, I. N. G. Suyasa, and I NyomanGede Suyasa, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol. 4, no. 1, pp. 99–106, 2014.

[3] P. Simbolon and L. Simorangkir, 'Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, vol. 17, no. 1, p. 16, Apr. 2018, doi: 10.14710/jkli.17.1.16-25.

[4] H. P. Lina, 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang', *Jurnal Promkes*, vol. 4, no. 1, pp. 92–103, 2016.

[5] Kementerian Kesehatan, 'Profil Kesehatan Indonesia', Jakarta, 2017.

[6] Y. Yarnita *et al.*, 'Pelatihan Kesehatan Tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS) Serta P3K di SMAN 05 Tapung Kab. Kampar', *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. 2, no. 1, 2018.

[7] E. Candrawati, E. Widiani, and P. Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, 'Pelaksanaan Program UKS Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang', 2015.

[8] Taryatman, 'Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol. 3, no. 1, pp. 8–13, 2016.

[9] K. Hidayat and Argantos, 'Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik', *Jurnal Patriot*, vol. 2, no. 2, pp. 627–639, 2020.

[10] RI. (2018). J. D. K. Kementrian Kesehatan, 'Laporan Nasional RISKESDAS 2018', 2018, 2018.

[11] L. H. Kusumawardani and A. A. Saputri, 'Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, vol. 10, no. 02, pp. 31–38, Jun. 2020, doi: 10.33221/jiiki.v10i02.514.

[12] S. Zubaidah, B. Ismanto, and B. S. Sulasmono, 'Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 72–82, 2017.

[13] I. W. Sugiritama, I. G. N. S. Wiryawan, I. G. A. D. Ratnayanthi, I. G. K. K. Arijana, N. M. Linawati, and I. A. I. Wahyuniari, 'Pengembangan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan', *Jl. P. B Sudirman Denpasar*, vol. 20, no. 1, pp. 64–70, 2021.

[14] R. Madanih, S. Dwi Anjari, and A. Mutholib, 'Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan 7 Langkah Cara Mencuci Tangan Yang Efektif Di Sekolah Paud Mawar Kelurahan Sawah Baru,Ciputat , Tanggerang Selatan', in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2019, pp. 1–6. [Online]. Available: https://www.sditmadani.sch.id/2014/01/7-

[15] D. Indriani and D. R. Listyandini, 'Edukasi PHBS Via Daring Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19', *Jurma*, vol. 4, no. 2, pp. 204–211, 2020, [Online]. Available: http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/issue/archive

[16] R. A. Wijayanti, N. Nuraini, and A. Deharja, 'Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Pengetahuan Siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk', *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN*. pp. 978–602, 2016.

[17] N. F. Yulianingsih, W. Ananda, and Y. N. DS, 'Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar', *Pancar*, vol. 6, no. 1, pp. 193–199, 2022.

[18] R. Julianti and H. M. Nasirun, 'Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah', 2018. [Online]. Available: www.dinkes.go.id

[19] S. Aminah, E. Wibisana, Y. Huliatunisa, and I. Magdalena, 'Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar', *Universitas Muhamadiyah Tangerang*, vol. 6, no. 1, 2021.